

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Belajar bahasa berfungsi untuk mencapai keterampilan seseorang. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Dilihat dari urutan pemerolehannya keterampilan membaca diperoleh pada urutan ketiga, hal ini menunjukkan bahwa membaca tidaklah mudah. Untuk itu pembelajaran membaca perlu dilatih dan ditingkatkan agar kita mampu menyerap dan memahami isi bacaan yang kita baca.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan adalah keterampilan membaca sesuai dengan standar kompetensi (SK) Memahami teks dengan memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata / menit, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD) Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Kandis kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, Kemampuan siswa untuk memahami wacana yang dibaca sangat rendah. Pembelajaran kemampuan menemukan gagasan utama wacana belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 62,00 dan siswa yang mencapai nilai 62,00 atau lebih harus di atas 75%. Rendahnya kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama wacana disebabkan (1) Pembelajaran kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa malas mengikuti proses pembelajaran, (2) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, (3) Siswa tidak aktif, (4) Media kurang menarik.

Hal ini membuat tingkat pemahaman terhadap isi bacaan sangat rendah. Maka peneliti mencoba menggunakan metode diskusi dalam upaya mengaktifkan anak, sehingga siswa aktif tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Dengan harapan siswa dapat menemukan gagasan utama pada suatu wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan menemukan gagasan utama wacana disebabkan oleh beberapa hal, seperti berikut.

- a. Siswa tidak mempunyai motivasi belajar.
- b. Siswa tidak terbiasa membaca wacana dan belum mampu mencari atau menemukan gagasan utama wacana.
- c. Cara mengajar masih monoton dan siswa tidak banyak dilibatkan atau kurang kreatif.

- d. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
- e. Guru belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa.
- f. Sistem evaluasi tidak berorientasi pada proses, tetapi lebih menekankan pada hasil akhir.

Guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran keterampilan membaca, terutama teknik yang digunakan. Guru harus mampu memilih teknik atau metode yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas, agar tidak membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Siswa lebih percaya diri untuk terampil membaca sehubungan dengan topik atau masalah yang ada dalam bacaan.

Pembelajaran bahasa, keterampilan membaca adalah menduduki urutan yang ketiga. Bila siswa sudah kehilangan motivasi dan kreativitas dalam belajar, kita akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan dapat mencari solusi yang tepat untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa. Guru harus mampu memvariasikan pembelajaran Bahasa Indonesia agar menarik dan menyenangkan.

Diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis. Dalam diskusi terjadi interaksi antar siswa untuk terlibat dalam tukar menukar pendapat atau pengalaman. Dalam proses diskusi siswa selalu aktif menyelesaikan masalah. Teknik diskusi bila dilaksanakan dengan baik dapat (1) mempertinggi partisipasi secara individual; (2) mempertinggi kegiatan di kelas sebagai keseluruhan dan

kesatuan; (3) mengembangkan jiwa sosial, karena bisa saling membantu dalam menyelesaikan masalah, mendorong rasa kesatuan dan mendorong saling mengungkapkan pendapat; (4) memperluas pandangan dan pengetahuan; (5) membantu mengembangkan jiwa kepemimpinan; (6) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menggunakan bahasa.

Mengingat pentingnya diskusi dalam pembelajaran, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penggunaan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama wacana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan peneliti ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama wacana dengan teknik diskusi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis tahun pelajaran 2013/2014?”

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Memperbaiki proses pembelajaran membaca melalui teknik diskusi untuk menemukan gagasan utama wacana.
- b. Meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama wacana dengan teknik diskusi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa

- Meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam menemukan gagasan utama wacana.
- Memotivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar di kelas baik secara individu maupun kelompok.

2. Untuk Guru

- Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menemukan gagasan utama wacana di kelas.
- Guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran menemukan gagasan utama wacana.
- Guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama.

3) Untuk Sekolah

Memperoleh informasi dan pengalaman langsung dalam menerapkan teknik diskusi dalam peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama wacana.